

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENGUNJUNG KE OBJEK EKOWISATA PANTAI SIURI, DESA TOINASA KECAMATAN PAMONA BARAT KABUPATEN POSO

Frits Modjanggo<sup>1</sup>, Arief Sudhartono<sup>2</sup>, Sustris<sup>2</sup>

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah, 94118

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi: Fritsmodjanggo@yahoo.com

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

### Abstract

Central Sulawesi Province has enough varied landscapes with very attractive natural richness and high enough biodiversity potency. This region has a high chance to be developed in the future on its opportunities on the ecotourism development that one of them is Siuri beach. This research was conducted at the coastal tourism object of Siuri beach, Toinasa Village - West Pamona District - Poso Regency as long as three months from May to July 2013. This research aims are: (a) knowing the motivation of visitors to the ecotourism object of Siuri beach and (b) determining affecting factors on the number of visitors to the ecotourism object of Siuri beach used descriptive and correlation analysis methods. Descriptive method was used to analyze respondents motivation by explaining in detail what drives them to come to the ecotourism object location of Siuri beach. While the correlation analysis methods was used to analyze affecting factors on the number of visitors to the ecotourism object of Siuri beach. The research results shown that the visitors motivation to come to the ecotourism object location of Siuri beach consist of: achievemental motivation, individual motivation, and physical motivation. While the results of correlation analysis shown that factors of age, education, revenue, facilities, manager service, promotion and security related significantly to the number of visit, but only the distance is not significantly related to the number of visit. The magnitude of the relationship (correlation) among of the all factors simultaneously on the number of visit was calculated by correlation coefficient (R) that is 0.363. This indicate that those all factors (age, education, revenue, facilities, manager services, promotion, and security) have a low impact on the number of visitors.

**Keywords:** correlation, ecotourism, motivation, Siuri beach, visitors

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas daratan 1,86 juta km<sup>2</sup> memiliki beragam kekayaan sumber daya alam. Keberagaman kekayaan sumber daya alam ini merupakan modal dasar dalam pembangunan. (Canti, dkk., 2012).

Menurut Muhajirin dan Suprijanto (2010) ekowisata adalah bentuk baru perjalanan bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.

Soebagyo (2012) sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama

perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal.

Menurut Purnomo (2008), berwisata pada prinsipnya adalah perpindahan tempat sementara atau perjalanan ke lain tempat dari tempat tinggalnya. Menurut Adi., dkk (2013) wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Nurmansyah, dkk (2007) kepariwisataan alam merupakan suatu kegiatan yang bermodalkan kondisi dan kualitas alam. Kualitas alam yang bagus merupakan atraksi alam yang pada umumnya memiliki kerentanan tinggi terhadap perubahan, sehingga dalam pengelolaannya harus dilaksanakan dengan hati-hati.

Nugrahanti, dan Navastara (2012) mengemukakan bahwa di Indonesia, pemerataan pembangunan masih kurang maksimal. Menurut Sukmana (2009) Berkaitan dengan konsepsi hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan dalam konteks pengembangan dan pengelolaan lingkungan desa wisata bunga dan desa wisata adat/budaya.

Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi di Sulawesi yang memiliki bentang alam yang cukup bervariasi dan didukung oleh potensi keragaman hayati yang cukup tinggi sehingga daerah ini sangat potensial untuk dikembangkan di masa akan datang. (Banundari 2010).

Siuri merupakan salah satu kawasan objek wisata di Sulawesi Tengah yang terletak di wilayah Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. Pengelola Pantai Siuri mengatakan bahwa jumlah pengunjung pada saat ini tergolong rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian dan pengelolaan yang baik dari pengelola Pantai Siuri, salah satunya melalui kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Pantai Siuri (Tomori, 2012).

#### **Rumusan Masalah**

Pantai Siuri memiliki beberapa potensi objek wisata yang menarik yaitu pemandangan yang indah, lokasi pengamatan burung, pembuatan gula aren, areal *camping ground* dan sebagainya. Namun, objek wisata ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek ekowisata Pantai Siuri.

#### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Siuri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Pantai Siuri untuk pengembangan pariwisata dan diharapkan pula dapat menjadi sumber pemasukan bagi penduduk lokal dan meningkatkan penghasilan asli daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso selama (tiga) bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juli 2013.

### **Alat dan Bahan yang Digunakan**

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis menulis digunakan untuk mencatat hasil penelitian.
2. Kuisisioner digunakan sebagai pedoman/panduan pertanyaan.
3. Software SPSS Versi 16 digunakan untuk menganalisis data penelitian.
4. Kamera digunakan sebagai dokumentasi penelitian.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terhadap pengunjung dibantu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor/instansi terkait dengan literatur serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi penelitian, seperti letak wilayah, luas wilayah, dan kondisi fisik lingkungan.

### **Teknik Analisa Data.**

#### **Metode Deskriptif**

Metode untuk menganalisis faktor-faktor responden dengan cara menjelaskan secara rinci hal apa yang mendorong mereka untuk datang ke lokasi objek wisata Pantai Siuri.

#### **Metode Analisis Korelasi**

Metode untuk menganalisis faktor-faktor selain motivasi yang mempengaruhi pengunjung ke lokasi objek wisata Pantai Siuri digunakan metode Analisis Korelasi. Menggunakan Software SPSS versi 16. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel Y (jumlah kunjungan) dengan  $X_1$  (umur pengunjung);  $X_2$  (tingkat pendidikan);  $X_3$  (pendapatan pengunjung);  $X_4$  (fasilitas);  $X_5$  (layanan pengelolah);  $X_6$  (promosi);  $X_7$  (jarak);  $X_8$  (keamanan).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan (korelasi) antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,

$X_6, X_7, X_8$  terhadap  $Y$  dapat dinilai dengan menggunakan Tabel Interpretasi Nilai  $R$  (koefisien korelasi) sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $R$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Ridwan Dan Sunarto, 2007 (Dalam Banundari, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan lokal yang berkunjung ke objek wisata Pantai Siuri. Jumlah keseluruhan responden yang menjadi obyek penelitian ini adalah 50 orang. Karakteristik responden yang datang berkunjung ke lokasi penelitian ini dapat digolongkan ke dalam beberapa aspek diantaranya adalah umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelola, promosi, jarak, dan keamanan mengenai objek wisata Pantai Siuri.

### Komposisi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil kuisioner, responden yang berkunjung ke objek wisata Pantai Siuri adalah sebagai berikut: kelompok umur 21-50 tahun dengan jumlah 30 orang (60%), kelompok umur 20 tahun ke bawah dengan jumlah 15 orang (30%), dan kelompok umur 50 tahun ke atas dengan jumlah 5 orang (10%).

### Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap rasa ingin tahu tentang objek wisata dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

### Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tingkat pendapatan responden yang paling dominan adalah < Rp. 2.000.000 yaitu sebesar

(60%), kemudian diikuti dari tingkat pendapatan Rp. 2.000.000–Rp.5.000.000 yaitu sebesar (30%), kemudian yang terakhir yaitu tingkat pendapatan > Rp. 5.000.000 sebesar (10%).

### Penilaian Pengunjung Mengenai Objek Wisata Pantai Siuri

#### Fasilitas Objek Wisata

Penilaian responden terhadap fasilitas objek wisata ini cukup memadai. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa fasilitasnya sudah baik, namun masih banyak yang perlu untuk dibenahi, seperti pembenahan rumah makan agar lebih higienis, pengadaan kolam renang untuk anak-anak dan kegiatan pembersihan kawasan yang lebih intensif agar dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung dalam perjalanan wisata.

#### Keadaan Keamanan Objek Wisata

Penilaian responden terhadap keadaan keamanan objek wisata ini sangat aman. Kondisi yang sangat aman tetap terjaga di objek wisata.

#### Pelayanan, Penerangan, Informasi dari Pengelola Objek Wisata

Penilaian responden terhadap pelayanan, penerangan, dan informasi dari petugas Objek Wisata ini cukup baik.

#### Jarak ke Objek Wisata

Penilaian responden terhadap jarak ke objek wisata ini sebagian besar jarak rumah pengunjung dengan kawasan wisata ini adalah sangat jauh.

#### Promosi Objek Wisata

Penilaian responden terhadap promosi ke objek wisata ini bahwa sebagian besar di wisata ini dari segi promosi sudah akurat mengenai kawasan.

#### Motivasi Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung di objek wisata Pantai Siuri, diketahui bahwa kunjungan ke objek wisata Pantai Siuri memiliki motivasi untuk berwisata.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi

##### Jumlah Pengunjung

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung yang dianalisis adalah umur responden, pendidikan responden, pendapatan responden, fasilitas objek wisata, layanan pengelola objek wisata, promosi objek wisata, jarak ke objek wisata, dan keamanan objek wisata.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel		Umur Responden	Pendidikan Responden	Pendapatan Responden	Fasilitas	Layanan Pengelola	Promosi	Jarak	Keamanan	Jumlah Kunjungan
Umur Responden	Pearson Correlation	1	.470**	.596**	-.575**	-.048	.366**	-.054	-.105	.040
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.743	.009	.711	.466	.781
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pendidikan Responden	Pearson Correlation	.470**	1	.802**	-.691**	-.277	.237	.084	-.250	.075
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.052	.098	.562	.080	.604
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pendapatan responden	Pearson Correlation	.596**	.802**	1	-.701**	-.319*	.237	.140	-.137	.120
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.024	.098	.332	.341	.406
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Fasilitas	Pearson Correlation	-.575**	-.691**	-.701**	1	.015	-.145	.130	.253	.072
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.918	.316	.367	.076	.621
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Layanan Pengelola	Pearson Correlation	-.048	-.277	-.319*	.015	1	-.153	.303*	-.177	-.127
	Sig. (2-tailed)	.743	.052	.024	.918		.290	.033	.219	.381
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Promosi	Pearson Correlation	.366**	.237	.237	-.145	-.153	1	.284*	-.174	-.005
	Sig. (2-tailed)	.009	.098	.098	.316	.290		.046	.227	.974
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jarak	Pearson Correlation	-.054	-.084	-.140	-.130	.303*	-.284*	1	-.429**	-.305*
	Sig. (2-tailed)	.711	.562	.332	.367	.033	.046		.002	.031
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Keamanan	Pearson Correlation	-.105	-.250	-.137	.253	-.177	-.174	.429**	1	.176
	Sig. (2-tailed)	.466	.080	.341	.076	.219	.227	.002		.221
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah Kunjungan	Pearson Correlation	.040	.075	.120	.072	-.127	-.005	.305*	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.781	.604	.406	.621	.381	.974	.031	.221	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Dari tabel 2 hasil korelasi nilai yang diperoleh untuk  $X_1$  (umur) dengan Y (jumlah pengunjung sebesar 0.040 berarti hubungannya sangat rendah antara umur dengan jumlah pengunjung. Semakin tinggi tingkat umur pengunjung, semakin kecil

jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri. Artinya pengunjung yang datang sebagian besar yang berusia 50 tahun ke bawah. Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan menjangkau daerah objek wisata

bagi pengunjung yang berusia 50 tahun ke atas.

Variabel  $X_2$  (pendidikan) sebesar 0,075 terdapat hubungan yang sangat rendah juga antara pendidikan dengan jumlah pengunjung. Semakin tinggi tingkat pendidikan pengunjung, semakin kecil jumlah pengunjung yang datang. Artinya pengunjung yang datang sebagian besar berpendidikan SMP sampai SMA. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ketertarikan terhadap lingkungan bagi yang berpendidikan tinggi.

Variabel  $X_3$  (pendapatan) sebesar 0,120 masih menunjukkan koefisien korelasi yang sangat rendah. Semakin besar pendapatan, semakin kecil jumlah pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata. Hal ini disebabkan karena jarak dari ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten menuju lokasi objek wisata sangat jauh. Kemudian untuk masuk ke lokasi objek wisata harus membayar karcis sesuai dengan harga yang ditetapkan.

Variabel  $X_4$  (fasilitas) sebesar 0,072 terdapat hubungan yang sangat rendah juga antara fasilitas dengan jumlah pengunjung, menunjukkan semakin sedikit fasilitas yang ada maka semakin kecil juga jumlah pengunjung yang datang.

Variabel  $X_5$  (layanan pengelola) sebesar -0,127 berarti hubungannya sangat rendah sekali dengan jumlah pengunjung, berarti semakin menurunnya layanan pengelola juga akan mengurangi jumlah pengunjung yang berkunjung.

Variabel  $X_6$  (promosi) sebesar -0,005 jauh sangat rendah hubungannya dengan jumlah pengunjung. Promosi kurang akurat maka pengunjung yang datang berkunjung sangat kecil jumlahnya karena sebagian besar tidak mengetahui keberadaan objek wisata tersebut.

Variabel  $X_7$  (jarak) sebesar -0,305 tingkat koefisien yang paling rendah diantara tingkat koefisien yang lain. Jarak sangat mempengaruhi jumlah pengunjung, apabila jarak sangat jauh maka hanya sebagian kecil pengunjung yang datang berkunjung.

Variabel  $X_8$  (keamanan) sebesar 0,176 merupakan tingkat koefisien paling tinggi diantara semua variabel. Keamanan merupakan faktor paling penting untuk pengunjung yang datang berkunjung.

Keamanan di sekitar kawasan objek wisata Siuri sangat aman karena dibantu oleh penduduk sekitar atau penduduk lokal. Tapi hubungannya dengan jumlah pengunjung sangat rendah karena masuk dalam kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Untuk membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  dan  $Y$  selanjutnya data diuji dengan 2 cara yaitu: uji signifikan individu dan uji signifikan keseluruhan.

a. Uji Signifikan Individu

1. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel umur dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0,781 dibandingkan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0,05 < 0,781$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terbukti bahwa umur mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
2. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel pendidikan dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0,604 dibandingkan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0,05 < 0,604$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terbukti bahwa pendidikan mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
3. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel pendapatan dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0,406 dibandingkan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0,05 < 0,406$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terbukti bahwa pendapatan mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
4. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel fasilitas dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0,621 dibandingkan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0,05 < 0,621$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terbukti bahwa fasilitas mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.

5. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel layanan pengelola dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0.381 dibandingkan nilai probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0.05 < 0.381$ ), maka  $H_0$  ditolak. Terbukti bahwa layanan pengelolah tidak mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
  6. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel promosi dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0.974 dibandingkan nilai probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0.05 < 0.974$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terbukti bahwa promosi mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
  7. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel jarak dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0.031 dibandingkan nilai probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai *sig* ( $0.05 > 0.031$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Terbukti bahwa jarak tidak mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
  8. Dari tabel *correlations* diperoleh variabel keamanan dengan jumlah pengunjung dengan metode 2 sisi (*sig.[2-tailed]*) dari *output* nilai *sig* sebesar 0.221 dibandingkan nilai probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih kecil dari nilai *sig* ( $0.05 < 0.221$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Terbukti bahwa keamanan mempunyai hubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.
- b. Uji Signifikan Secara Keseluruhan

Uji signifikan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel Model *Summary*

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.363	0.132	1.021

Berdasarkan Tabel Model *Summary* bahwa besarnya hubungan (korelasi) antara umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelolah, promosi, jarak, dan keamanan

secara simultan terhadap jumlah pengunjung yang dihitung dengan koefisien korelasi (R) adalah 0.363 hal ini menunjukkan pengaruh yang rendah.

Sedangkan kontribusi secara simultan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$  terhadap  $Y = R^2 \times 100\%$  atau  $0.132 \times 100\% = 13.2\%$  sedangkan sisanya 86.8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut  $H_1: R_{yX_1X_2X_3X_4X_5X_6X_7X_8} \neq 0$  artinya umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelolah, promosi, jarak, dan keamanan berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap jumlah pengunjung.  $H_0: R_{yX_1X_2X_3X_4X_5X_6X_7X_8} = 0$  artinya umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelolah, promosi, jarak, dan keamanan tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap jumlah pengunjung.

Dari tabel model *summary* diperoleh nilai R Square sebesar 0.132 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig.F}_{\text{Change}}$ ) = 1,021. Karena nilai  $\text{sig.F}_{\text{Change}} > 0.05$  atau  $1,021 > 0.05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelolah, promosi, dan keamanan berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung. Sedangkan jarak tidak mempunyai hubungan secara signifikan, karena nilai *sig* < nilai probabilitas 0.05 maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso adalah umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelolah, promosi dan keamanan. Sedangkan faktor jarak tidak mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri.

### Faktor-faktor Penting Menunjang Kepuasan Pengunjung

Menurut Prayogi (2011) pengembangan pariwisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat *multisectoral*, dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial,

budaya, lingkungan fisik dan politik. Pada setiap tahapan perencanaan pengembangan pariwisata dapat meminimalisasi sebanyak mungkin dampak negatif yang akan timbul serta berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian suatu daerah.

Menurut Rahajeng (2008) secara keseluruhan pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tempat rekreasi, namun begitu terdapat beberapa kekurangan dari aspek fasilitas dan keberagaman aktivitas rekreasi. Keadaan ini menyebabkan beberapa pengunjung tidak berpuas hati, oleh karena itu usaha perbaikan dan pembangunan tempat rekreasi yang memiliki atribut sejarah, budaya dan alam perlu terus dilakukan agar dapat diminati dan dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut Purwanto (2013) pariwisata internasional pada tahun 2004 mencapai kondisi tertinggi sepanjang sejarah dengan mencapai 763 juta orang dan menghasilkan pengeluaran sebesar US\$ 623 miliar. Keseluruhan angka tersebut di atas, mencerminkan kemampuan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan negara, baik dalam bentuk devisa asing maupun perputaran uang di dalam negeri. Pembangunan di bidang pariwisata nampaknya perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk bagaimana menciptakan berbagai kreasi pariwisata termasuk di dalamnya pariwisata yang bernuansa edukasi dan lingkungan seperti ekowisata.

Keuntungan dari berkembangnya ekowisata di suatu daerah bagi pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih besar dan penting tetapi jarang diperhitungkan adalah efek multiplier. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti perhotelan, restoran dan paket wisata, tetapi juga kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting, bahkan diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Pengembangan ekowisata juga dapat menjadi solusi untuk menurunkan angka pengangguran, karena ekowisata dapat menciptakan lapangan kerja dan memiliki efek

berantai hingga dapat menciptakan lapangan kerja di sektor lain yang terkait (Gunawan, dkk, 2007).

Terlebih dalam kondisi krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi (Mulyaningrum, 2005).

Menurut Muallisin (2007) pariwisata dapat dikategorikan sebagai industri terbesar dunia (*the world's largest industry*). Sekitar 8% dari ekspor barang dan jasa, pada umumnya, berasal dari pariwisata. Di Asia Tenggara, berdasarkan catatan WTO, pariwisata menyumbang devisa negara sebesar 10-12% dari DGP dan 7-8% dari total *employment*. Model pendekatan masyarakat (*community approach*) menjadi standar baku bagi proses pengembangan pariwisata di daerah pinggiran, dimana melibatkan masyarakat di dalamnya adalah faktor yang sangat penting bagi kesuksesan produk wisata. D'amore dalam Muallisin, (2007) memberikan *guidelines* model bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yakni;

- Mengidentifikasi prioritas pembangunan yang dilakukan penduduk lokal (*resident*)
- Mempromosikan dan mendorong penduduk lokal
- Pelibatan penduduk lokal dalam industri
- Investasi modal lokal atau wirausaha sangat dibutuhkan
- Partisipasi penduduk dalam event-event dan kegiatan yang luas
- Produk wisata untuk menggambarkan identitas lokal
- Mengatasi problem-problem yang muncul sebelum pengembangan yang lebih jauh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi pengunjung ke lokasi objek wisata Pantai Siuri: motivasi prestasi, motivasi individu, dan motivasi fisik.
2. Umur, pendidikan, pendapatan, fasilitas, layanan pengelola, promosi, dan keamanan berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung, tetapi hanya jarak yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap jumlah pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. B., Mustafa, A., & Ketjulan, R. 2013. Kajian Potensi Kawasan dan Kesesuaian Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Lara Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari. *Jurnal Mina Laut Indonesia*, Vol. 1 No. 1.
- Banundari, E. K. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kunjungan Ke Wisata Alam Saluki Taman Nasional Lore Lindu*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako Palu: Tidak diterbitkan.
- Canti, R. R. F., Indrawati, T., Setiawan, D. 2012. Analisis Intensitas Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Linnahara Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Tahun II No. 6.
- Gunawan, H., Subarudi., & Suryandari, E. Y. 2007. Dinamika Pengunjung Wisata Alam Di Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur (*The Dynamics of Ecotourism Visitors in Alas Purwo National Park, East Java*). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 4 No. 3.
- Muallisin, I. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bapedda Kota Jogjakarta*, No. 2.
- Muhajirin., & Suprijanto, I. 2010. Pengembangan Ekowisata (*Ecotourism*) Pada Lingkungan Pemukiman Tradisional Di Desa Undisan Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Propinsi Bali. *Masalah Bangunan*, 45(1).
- Mulyaningrum. 2005. Eksternalisasi Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Kawasan Wisata Alam Baturaden–Purwokerto, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah). *Penelitian UNIB*, Vol. XI NO. 1.
- Nugrahanti, I., & Navastara, A. M. 2012. Pengembangan Permukiman Nelayan Berbasis Ekowisata Di Pantai Timur Surabaya. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 1 No. 1.
- Nurmansyah, S., Kusumandari, A., & Kaharudin. 2007. Dampak Kepariwisata Terhadap Erosi Di Kawasan Wisata Kaliurang. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, Vol. 1 No. 1.
- Prayogi, P. A. 2011. Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, Vol. 1 No.1
- Purnomo, C. 2008. Efektifitas Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Gua Cerme, Imogiri Bantul. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(3), 187–197.
- Purwanto. 2013. Valuasi Ekonomi Ekowisata Dengan Model Travel Cost Dan Dampaknya Terhadap Usaha Kecil Pariwisata. *JMK*, Vol. 15 No. 1
- Rahajeng, A. 2008. Analisis Faktor Keputusan Wisata Budaya, Sejarah dan Alam Yogyakarta: Presepsi Wisatawan Domestik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13 No. 1
- Soebagyo, 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, Vol 1, No.2
- Sukmana, O. 2009. Model Pengembangan Lingkungan Kota Ekowisata (Studi Wilayah Kota Batu). *Humanity*, Vol. 5 No. 1
- Tomori, A. 2012. *Pengelolaan Objek Wisata Siuri Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso*. Laporan Magang. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako Palu: Tidak diterbitkan.